

PELATIHAN KREATIVITAS BERBAHAN DASAR ALAM DI PAUD MUSLIMAT NU 76

Ulfatul Mukarromah¹, Siti Farida²
Universitas Islam Madura
mariaulfha013@gmail.com, dzikry.2015@gmail.com

ABSTRAK

Dalam belajar, anak usia dini bukan hanya memerlukan sekedar membaca, menulis dan menghitung, tetapi juga dibutuhkan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran bagi anak usia dini haruslah yang mampu menarik minat anak untuk belajar, sehingga para guru harus memaksimalkan kompetensi yang dimiliki terlebih pada kreativitasnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan dan mengeksplor kreativitas yang dimiliki oleh guru paud dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan dasar alam. Metode dan rancangan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya, tahap awal, pelaksanaan, dan terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Hasil akhir dari pengabdian ini adalah para guru ternyata memiliki kreativitas tinggi, terlebih mereka juga mampu menggabungkan bahan dasar alam yang tersedia dengan bahan bahan lain untuk semakin menambah nilai kreatif pada media yang mereka buat. Pelatihan pembuatan media pembelajaran ini harus dilakukan secara continue, agar para guru mampu mengembangkan kompetensi mereka menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: kreativitas guru, bahan dasar, PAUD.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan menjadi lebih baik dan pengembangan potensi yang ada dalam diri manusia. Salah satu fase pendidikan itu ialah pada masa usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang memiliki dampak signifikan bagi kehidupan dan pendidikan anak pada masa selanjutnya. Penegasan tentang pendidikan anak usia dini tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Gurulah yang memiliki kuasa dan tanggung jawab penuh untuk proses pembelajaran anak di sekolah. Dalam belajar, anak usia dini bukan hanya memerlukan sekedar membaca, menulis dan menghitung, tetapi juga dibutuhkan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat penting

dalam memfasilitasi anak untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya yang meliputi perkembangan agama dan moral, kognitif, fisik motoric, sosial emosional, bahasa dan seninya. Dalam hal ini, kompetensi guru sangat dibutuhkan, terutama kreativitasnya dalam upaya untuk mengembangkan berbagai aspek tersebut.

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan (Wiyani dan Barnawi, 2012). Menurut Supriadi (2010), Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan hal yang utama dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam setiap aspek pembelajaran, terlebih dalam ranah pendidikan anak usia dini, kreativitas seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap tercapainya pemahaman dari suatu pembelajaran kepada anak. Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru harus menyediakan media atau sarana untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu sarana yang dapat di

implementasikan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam menstimulasi semua aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Menurut Azhar (2011), Media Pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang baik adalah media yang sesuai dengan tema dan tingkat usia anak. Media yang digunakan haruslah sesuai dengan kesenangan anak dan mampu membuat anak merasa tertarik, karena saat anak sudah senang maka hal itu dapat menarik anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran di PAUD sebaiknya dikembangkan sendiri oleh guru. Dalam pengabdian ini guru akan dilatih membuat media dari bahan dasar alam, diantaranya diambil dari laut seperti kerang mengingat letak geografis lembaga yang berada dipinggir laut sehingga bahan mudah didapat. Tujuan dalam memanfaatkan bahan dasar alam sebagai media yakni Memperkaya atau menambah alat bermain sebagai sumber belajar serta Memotivasi guru untuk lebih peka dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada lembaga PAUD MUSLIMAT NU 76 yang terletak di desa baddurih kecamatan pademawu kabupaten pamekasan, proses pembelajaran masih terlihat belum maksimal karena minimnya media pembelajaran yang tersedia. Juga untuk kegiatan inti lebih diutamakan pada kegiatan mengaji dan calistung saja dikarenakan tuntutan dari wali murid, sehingga proses pembelajaran anak-anak berputar pada kegiatan yang sama setiap harinya.

Tujuan diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan kreativitas pendidik dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah untuk menunjang keberhasilan capaian tujuan pembelajaran anak. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini di laksanakan di awal bulan agustus sampai September yaitu tanggal 8 Agustus sampai dengan 3 September yang bertempat di PAUD Muslimat NU 76, Desa Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Tahapan Awal kegiatan pengabdian ini adalah dengan pengamatan ke lembaga PAUD Muslimat NU 76 dimulai dari keaktifan anak dalam belajar dikelas, metode pembelajaran yang disampaikan, serta media apa saja yang terdapat di sekolah tersebut.

Setelah melakukan pengamatan terhadap keadaan sekolah, kami melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru seputar metode pembelajaran PAUD serta media pembelajaran pendukung aktivitas mengajar bagi guru. Melalui tahap pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa keberadaan media pembelajaran di PAUD Muslimat NU 76 masih sangat minim dan kurang memadai dan juga pengetahuan guru tentang media pembelajaran masih sangat rendah.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan bahan bahan dasar alam yang bisa dijadikan media dan juga dilakukan penyusunan tema pembelajaran yang disertai media penunjang serta pengaplikasiannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk semakin menambah pemahaman dan kreativitas guru PAUD dalam pembuatan media pembelajaran.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan serangkaian kegiatan dilembaga PAUD Muslimat NU 76 yaitu sosialisasi dan pelatihan. Dalam pelaksanaan sosialisasi dipaparkan materi-materi serta pentingnya penerapan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan capaian tujuan pembelajaran. Selain sosialisasi, kami juga melakukan pelatihan pembuatan APE berbahan dasar alam dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru serta mengasah kreativitas guru.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di ruang kelas PAUD Muslimat NU 76 mendapatkan respon yang baik dari

lembaga maupun dari pendidik, terbukti dengan keikutsertaan semua guru dalam mengikuti sosialisasi dan antusiasnya mereka dalam mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran dari bahan dasar alam. Setelah pelatihan pembuatan media pembelajaran, guru-guru memiliki kreativitas dalam membuat media terutama dari bahan dasar alam. Namun masih terdapat beberapa hambatan diantaranya, masih ada beberapa guru yang kebingungan dalam menentukan tema pembelajaran yang akan dibuat pada mediana.

2.3. Pengambilan Sampel

Peserta pengabdian masyarakat ini terdiri dari guru-guru PAUD Muslimat NU 76 Desa Baddurih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan yaitu guru-guru di PAUD Muslimat NU 76 memiliki potensi dan kreativitas yang tinggi dalam pembuatan media pembelajaran, hanya saja kurang dikembangkan. Sebelum pelatihan, dilaksanakan sosialisasi serta pemberian materi terlebih dahulu kepada guru mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran kepada anak, pemaparan materi juga menjelaskan tentang fungsi media pembelajaran diantaranya: Membangkitkan motivasi belajar, Mengulang apa yang telah dipelajari, Menyediakan stimulus belajar, Mengaktifkan respon siswa, Memberikan umpan balik dengan segera, Menggalakkan latihan yang serasi. (Rowntree, 2010). Pemberian materi berlangsung efektif dikarenakan para guru memberikan feedback yang baik selama proses penyampaian materi dengan secara aktif melakukan tanya jawab terkait materi – materi yang di sampaikan.

Setelah melakukan sosialisasi tentang media pembelajaran, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan bahan dasar alam. Saat dilangsungkan kegiatan pelatihan, guru-guru antusias dalam membuat APE dari bahan dasar alam yang sudah kami siapkan. Sebelum memulai pelatihan, pertama-tama yang dilakukan ialah mengumpulkan bahan-bahan alam yang dibutuhkan. Bahan alam tersebut didominasi oleh bahan hasil laut seperti kerang-kerangan dikarenakan letak geografis lembaga

yang berada di pinggir laut sehingga bahan mudah didapat.



Gambar 1: Sosialisasi kepada guru-guru terkait pentingnya Media Pembelajaran untuk PAUD

Dalam pelaksanaan pelatihan, guru sangat bersemangat dalam pembuatan ape dan itu merefleksikan bahwa mereka kreatif, serta dalam diri mereka terdapat kreativitas yang perlu dikembangkan.

Setelah semua rangkaian pelatihan selesai. Terlihat hasil akhir dari media yang diciptakan oleh guru menunjukkan bahwa mereka memiliki kreativitas yang tinggi. Para guru sangat handal dalam merangkai dan menciptakan media pembelajaran berbahan dasar alam tersebut dengan mengkombinasikan dengan bahan-bahan lain seperti kertas origami, flannel dll, sehingga media tersebut menjadi lebih menarik lagi terlebih untuk diaplikasikan dalam pembelajaran anak



Gambar 2 : pelaksanaan pelatihan pembuatan APE berbahan dasar alam

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di PAUD Muslimat NU 76 Desa baddurih Kecamatan pademawu Kabupaten pamekasan, hal yang dihasilkan ialah guru yang awalnya

mengabaikan potensi yang ada didalam diri mereka akhirnya menyadari bahwa dalam diri mereka ada potensi kreativitas yang perlu dikembangkan dan lebih tanggap bahwa dilingkungan sekitar mereka banyak bahan alam yang dapat digunakan untuk membuat APE.

Kegiatan ini masih perlu dilakukan secara continue untuk semakin mengembangkan pengetahuan dan potensi guru dalam pembuatan media pembelajaran secara mandiri tidak bergantung pada bahan jadi serta membutuhkan dukungan penuh dari lembaga untuk pemenuhan media pembelajaran dan alat permainan edukatif di sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak, diantaranya teman partner pengabdian, pihak LPPM, dan Lembaga PAUD Muslimat NU 76 beserta guru-guru juga pihak terkait yang telah mengizinkan pengabdian ini terlaksana dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). Format PAUD. Ar-Ruzz Media.
- Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, strategi pengembangan kreativitas pada anak, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), pp. 11
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Miftah. (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. Jurnal KWANGSAN Vol 1 No.2